

ABSTRACT

Development of development in South Tangerang increased high especially commercial buildings like shop, office and apartment. The allocation of land use in urban areas will lead to locations that can provide high profits, so that the strategic land and potential will change the land use proces. Especially the space of the corridor between the building and the highway that is used as an open space and vehicle parking, has many switch functions. This is very interesting when associated with the utilization of functions that occur in the transition space in the shop Plaza Ciputat. By looking at the situation and condition of the road corridor in the Plaza Ciputat shop, there is a noticeable difference in the activity of the dikoridor, where a transitional space in the shophouse corridor does not function like the activity in the shop. Where some corridors are used by informal traders / street vendors. Corridors as public spaces along Plaza Ciputat, Jalan Dewi Sartika, Ciputat Tangerang Selatan can not be felt by road users and motorists who will work in the corridor maximally. Transitional space and side corridors as part of the public space located along the Plaza Ciputat shop that should be able to contribute meaningfully to the user space can not be fully utilized because it has not been touched utilization. This study tries to reveal how people's behavior patterns in corridor utilization as background activity activity. By using descriptive method, it will be decomposed through governance factors, time-based patterns and physical setting-based changes.

Keywords: *corridors, informal traders, commercial activities, territories, governance.*

ABSTRAK

Perkembangan pembangunan di Tangerang Selatan meningkat tinggi terutama bangunan komersial seperti toko, kantor dan apartemen. Alokasi penggunaan lahan di daerah perkotaan akan mengarah pada lokasi yang bisa memberi keuntungan tinggi, sehingga lahan strategis dan potensial akan mengubah tata guna lahan. Terutama ruang koridor antara bangunan dan jalan raya yang digunakan sebagai ruang terbuka dan parkir kendaraan, memiliki banyak fungsi peralihan. Hal ini sangat menarik bila dikaitkan dengan pemanfaatan fungsi yang terjadi di ruang transisi di toko Plaza Ciputat. Dengan melihat situasi dan kondisi koridor jalan di gerai Plaza Ciputat, ada perbedaan mencolok dalam aktivitas dikoridor, dimana ruang peralihan di koridor ruko tidak berfungsi seperti aktivitas di toko. Dimana beberapa koridor digunakan oleh pedagang informal / pedagang kaki lima. Koridor sebagai ruang publik di sepanjang Plaza Ciputat, Jalan Dewi Sartika, Ciputat Tangerang Selatan tidak bisa dirasakan oleh pengguna jalan dan pengendara yang akan bekerja di koridor maksimal. Ruang peralihan dan koridor samping sebagai bagian dari ruang publik yang berada di sepanjang toko Plaza Ciputat yang seharusnya bisa memberi kontribusi berarti bagi ruang pengguna tidak dapat dimanfaatkan sepenuhnya karena belum tersentuh pemanfaatannya. Penelitian ini mencoba untuk mengungkapkan bagaimana pola perilaku masyarakat dalam pemanfaatan koridor sebagai aktivitas kegiatan latar belakang. Dengan menggunakan metode deskriptif, akan didekomposisi melalui faktor tata kelola, pola berbasis waktu dan perubahan berbasis setting fisik.

Kata Kunci: *koridor, pedagang informal, kegiatan komersial, teritori, tata kelola.*

